

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis data yang mencakup metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif adalah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka.<sup>1</sup>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah selumpulan informasi, informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau

---

<sup>1</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 20

keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.<sup>2</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data- data dari sumber terpercaya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan mempelajari data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literature seperti artikel, jurnal penelitian, dan skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

# UIN IMAM BONJOL PADANG

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 84

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.<sup>3</sup>

Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada mulai tahun 2013 sampai tahun 2017. Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasebanyak 45 perusahaan sampai tahun 2017.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mampu mewakili populasi).

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2017. Alasannya agar arah tahun objek penelitian jelas.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 61

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 62

<sup>5</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68

- b. Perusahaan masuk kedalam indeks LQ45 dan konsisten bertahan pada pada indeks LQ45 periode penelitian tahun 2013-2017. Alasannya karena perusahaan indeks LQ45 berubah-ubah maka diambil perusahaan yang konsisten selama tahun penelitian berada di perusahaan indeks LQ45.
- c. Perusahaan menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama tahun penelitian 2013-2017. Alasannya agar seluruh data yang dibutuhkan ada.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	√	√	√	1
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	2
3	AKRA	Akrafaktorindo Tbk	√	√	√	3
4	ANTM	Antam Tbk (Persero) Tbk	√	-	√	
5	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	4
6	ASRI	Alam Sutera Resources Tbk	√	-	√	
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	-	
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	√	√	-	
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	√	√	-	
10	BLMN	Bank Mandiri Tbk	√	√	-	
11	BHIT	Bhakti Investama Tbk	√	-	√	
12	BJBR	BPR Jawa Barat & Banten Tbk	√	-	√	
13	BKSL	Semeni Citra Tbk	√	-	√	
14	BMRI	Bank Mandiri (Perseri) Tbk	√	√	-	
15	BORN	Borneo Lumbung Energy Tbk	√	-	√	
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	-	
17	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	-	√	
18	BWPT	BW Plantation Tbk	√	-	√	
19	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	√	-	√	
20	ELTY	Bakrieland Development Tbk	√	-	√	
21	ENGR	Energi Mega Persada Tbk	√	-	√	
22	EXCL	XL Axiata Tbk	√	-	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
23	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	5
24	HRUM	Harum Energy Tbk	√	-	√	
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk	√	√	√	6
26	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	-	√	
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	7
28	INDY	Indika Energy Tbk	√	-	√	
29	INTA	Intraco Penta Tbk	√	-	√	
30	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	√	√	√	8
31	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	-	√	
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	-	
33	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	√	-	√	
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	9
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	-	
36	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk	√	√	√	10
37	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	-	
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√	√	11
39	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√	12
40	SMGR	Selindo Gresik (Persero) Tbk	√	√	√	13
41	TINS	Timah (Persero) Tbk	√	-	√	
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	-	
43	TRAM	Trada Maritim Tbk	√	-	√	
44	UNTR	United Tractors Tbk	√	√	√	14
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	15

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah oleh penulis

# UIN IMAM BONJOL

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Cooperindo, Tbk
4	ASII	Astra International, Tbk
5	GGRM	Gudang Garam, Tbk
6	ICBD	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma, Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Saham
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia, Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
14	UNTR	United Tractor, Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) /Data diolah oleh penulis

## D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Utang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukan pekerjaan tertentu. Utang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan<sup>6</sup>.

Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Selain itu, kebijakan utang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajemen yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Kebijakan utang dianggap sebagai mekanisme

<sup>6</sup>. Dinar Damayanti, *Pengaruh Probitalitas, Rasio Lancar (Current Ratio), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusaan Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Sektor: Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2008- Desember 2012*, h.1

internal control yang dapat mengurangi konflik keagenan antara para pemilik saham dan pihak manajemen<sup>7</sup>.

Kebijakan utang dalam hal ini diukur dengan menggunakan Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang<sup>8</sup>.

Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaiknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat penjaminan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan

<sup>7</sup>. Afi Pradhana, *Ibid*, h.3

<sup>8</sup>. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016),h.156

keberagaman arus kasnya perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Rasio Lancar (*Current Ratio*) atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang terdapat di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak *likuid*<sup>10</sup>.

<sup>9</sup>. Kasmir, *Ibid*, h. 158

<sup>10</sup>. Kasmir, *Ibid*, h. 130



Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Kenaikan Penjualan (*Sales Growth*)

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya<sup>11</sup>.

Rasio Penjualan (*Sales Growth*) adalah rasio yang menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Kenaikan Penjualan (*Sales Growth*) dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi

<sup>11</sup>. Kasmir, *Ibid*, h.114

perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dengan rumus :

$$\text{Net profit margin on sales} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Sales}}$$

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan keberhasilan hasil penelitian.<sup>13</sup> Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Proses analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah diperoleh, menyusun data dalam cara bermakna sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian kita,

<sup>12</sup>.Kasmir, *Op.cit*, h.196

<sup>13</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian*,(Jakarta: 2014, Kencana), h. 255

menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan dan menjelaskan argumentasi atas hasil temuan di lapangan.<sup>14</sup>

### 1. Statistik Deskriptif

Secara ringkas, statistik dapat didefinisikan sebagai teknik-teknik pengolahan data kuantitatif atau data yang berupa angka.<sup>15</sup> Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>16</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>17</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin- Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat

<sup>14</sup>Nanang Martono, *op. cit.*, h. 159-160

<sup>15</sup>Nanang Martono, *op. cit.*, h. 179

<sup>16</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 29

<sup>17</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h. 154

outokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk  $n < 15$ ).<sup>18</sup>

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>19</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji

# UIN IMAM BONJOL PADANG

heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park dan uji Glejser.

Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas (Spearman's rho).<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: CV ANDI, 2009) h. 158

<sup>19</sup>Imam Ghazali, *op. cit*, 107

<sup>20</sup>Duwi Priyatno, *op. cit*, h. 160

Uji heroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>21</sup>

#### d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $r^2 > R^2$ , maka terjadi multikolinieritas

Jika  $r^2 < R^2$ , maka tidak terjadi multikolinieritas<sup>22</sup>

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol.

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *op. cit.*, h. 134

<sup>22</sup> Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 152-153

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.<sup>23</sup>

### 3. Analisis Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = prediksi variabel dependen

a = Konstanta, yaitu nilai Y saat  $X_1 = 0$  dan  $X_3 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi, yaitu, nilai peningkatan atau penurunan variabel

**UIN IMAM BONJOL**  
 X1 = Variabel independen *Current Ratio*

X2 = Variabel independen *Sales Growth*

X3 = Variabel independen *Net Profit Margin*

e = error

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Op. cit.*, h. 159

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji ataurangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakukannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>24</sup>

##### a. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel independen dapat atau mampu menjelaskan keragaman variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0$ : *Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*

$H_a$ : *Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin* berpengaruh

terhadap *Debt to Equity Ratio*

2) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan F tabel

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

Nilai Ftabel dengan derajat bebas =  $n-2-k$

3) Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

<sup>24</sup>Nanang Martono, *op. cit*, h. 67

#### 4) Menarik kesimpulan

Jika  $H_0$  diterima, maka *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh *Debt to Equity Ratio*. Dengan demikian variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Jika  $H_0$  ditolak, maka Rasio *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan demikian variabel independen yang terpilih pengaruhnya secara berama-sama nyata terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*.

#### b. Uji T (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah tingkat signifikansi informasi *Current Ratio*, *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* yang diindikasikan.

Adapun langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

## UIN IMAM BONJOL PADANG

#### 1) Perumusan hipotesis

$H_0$ :  $b = 0$ , tidak berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$H_a$ :  $b$  besar > 0, berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan  $t$  (tabel)

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

Nilai  $T$  tabel dengan derajat bebas (db) =  $n-1-k$



Kriteria pengujian, apabila  $T$  hitung besar  $T$  tabel maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) dan apabila  $T$  hitung kecil  $T$  tabel maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak).

2) Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**